

**PENGEMBANGAN “PAPRIKA” (PAPAN TARIK PANCASILA) SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SD MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN**

Anisa Dita Cahyani¹, Ari Wibowo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹anishaditha454@gmail.com, ²ariwibowo@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) as an instructional media to improve students learning achievement, ensuring that it is feasible, practical, and effective. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The limited trial subjects consisted of 10 students from class II B at SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The field trial was conducted at SD Muhammadiyah Ambarbinangun involving 28 students from class II A. Tests, questionnaires, and documentation were employed as data gathering methods. Both quantitative and descriptive analysis were used in data analysis methods. The validity and reliability of the tests instruments were examined using SPSS 26. The effect of PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) instructional media on students learning achievement was analyzed using normality tests and the Paired Sample t-Test. The results of the study showed that feasibility assessment from material experts reached 94% and from media experts 96,7% both categorized as “Highly Feasible”. The practicality results based on teachers responses reached 95%, while students responses reached 91%. The effectiveness of the instructional media was determined through the Paired Sample t-Test, where the pretest and posttest results obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest results. Therefore, PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) instructional media is feasible, practical, and effective in improving students learning achievements.

Keywords: *Instructional Media, PAPRIKA, Learning Achievement, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang layak, praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research And Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek uji coba terbatas terdiri dari 10 siswa kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Uji coba lapangan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dengan melibatkan 28 siswa kelas II A. Tes, angket, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Baik analisis kuantitatif maupun deskriptif digunakan dalam metode analisis data. Uji validitas dan reliabilitas soal tes dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Pengaruh media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan uji normalitas dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian ini mendapatkan penilaian kelayakan dari ahli materi mendapatkan 94% dan ahli media 96,7%

dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil kepraktisan penilaian dari respon guru mendapatkan 95% dan siswa sebesar 91%. Keefektifan media pembelajaran ditentukan dengan uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh hasil nilai *pretest* dan *posttest* memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) layak, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, PAPRIKA, Prestasi Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Sebagai landasan bangsa Indonesia, Pancasila memiliki peran penting dalam memengaruhi moral generasi penerus. (Wibowo & Widiastuti, 2023) prinsip-prinsip kependidikan di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Ideologi yang terkandung dalam pancasila mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Dengan demikian, perlu dilakukan pemahaman nilai-nilai pancasila sejak usia dini, khususnya bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Prinsip dan ajaran Pancasila sangat bermanfaat, meskipun orang tidak selalu menyadarinya (Nurgiansah, 2020). Sejak usia dini, karakter murid dibentuk melalui pengajaran Pancasila. Sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa, Pancasila harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh peserta didik tingkat sekolah dasar yang berada pada

tahap perkembangan kognitif dan afektif. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila adalah bagaimana membuat materi yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa (Qondias dkk, 2024).

Guru hendaknya berperan sebagai pencipta dengan membuat dan menggunakan materi pembelajaran yang efektif dan menarik (Karo-Karo & Rohani, 2018). Kemampuan untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang spesifik bagi siswa merupakan kompetensi mendasar bagi para pendidik. Implementasi media pembelajaran yang bersifat interaktif sangat diperlukan untuk menstimulasi keterlibatan aktif dan dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selaras dengan (Pawestri & Wibowo, 2025) pembelajaran tidak selalu dilakukan dengan cara konvensional, guru

dapat menginovasikan pembelajaran dengan kegiatan bermain. Hal tersebut dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik, tidak membosankan dan dapat berdampak, dengan harapan bahwa siswa akan lebih terlibat dalam Pendidikan Pancasila dan pelajarannya, khususnya yang berkaitan dengan prinsip dan simbol Pancasila.

Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. (Anggraeni, 2024) dalam setiap kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangat dibutuhkan, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk memengaruhi proses pembelajaran seiring dengan kemajuan teknologi (Sari & Ahmad, 2021). Penciptaan media pendidikan yang menarik dan tahan lama merupakan fokus utama. Baik belajar sendiri maupun dengan bimbingan instruktur, siswa dapat

memperoleh manfaat besar dari media pembelajaran. Prestasi akademik siswa dapat meningkat dengan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (Nur Azizah, 2024) mengartikan prestasi belajar adalah wujud dari perolehan belajar siswa dalam rentan waktu tertentu yang diinterpretasikan dalam bentuk simbolis maupun kuantitatif sebagai indikator tingkat keberhasilan studi mereka.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil maksimal yang diperoleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru pada waktu-waktu tertentu dapat memberikan bukti kemajuan belajar siswa (Umam & Syafi'i, 2021). Menurut Rosyid dkk. (2019:10), terdapat sejumlah elemen yang berkontribusi terhadap kemampuan belajar seorang siswa. Aspek internal meliputi kesehatan dan kondisi fisik siswa sendiri, serta minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan, dan strategi belajar mereka. Aspek eksternal, di sisi lain, adalah hal-hal

yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa dan dipengaruhi oleh hal-hal seperti rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan bahkan lingkungan itu sendiri.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun khususnya dikelas II didapatkan informasi bahwa 18 dari 28 siswa menganggap mata pelajaran pendidikan pancasila membosankan, Ketika guru sedang membahas sesuatu siswa biasanya tidak memperhatikan hanya sedikit siswa yang memberikan respon lebih pada saat guru menerangkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang, karena dalam pembelajaran pendidikan pancasila guru hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pendidikan pancasila. Dalam wawancara singkat yang dilakukan dengan guru kelas II SD Muhammadiyah Ambarbinangun mengatakan bahwa belum adanya media pembelajaran konkret, sehingga mengakibatkan siswa cepat bosan, sulit berkonsentrasi dan kurang antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bahwa hanya terdapat 11 dari 28 siswa mendapatkan nilai Pendidikan Pancasila diatas KKM.

Siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran mereka ketika media pembelajaran tersedia bagi mereka. Hal ini karena siswa secara alami ingin mengetahui bagaimana guru akan mengajarkan materi di kelas, yang membantu menjaga perhatian siswa pada materi yang sedang dipelajari (Pramitasari, 2021; Wahyuni, 2022). Karena media pembelajaran dapat mengkonkretkan beberapa gagasan abstrak yang ditawarkan dalam materi pengajaran, akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi ketika mereka menggunakannya (Fais et al., 2019; Putri & Kasriman, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran konkret Papan Tarik Pancasila.

Sadiman (Puspa Anggarini, 2015) menegaskan bahwa materi yang ditampilkan di papan pintar merupakan media visual yang sangat efisien untuk mengkomunikasikan tujuan. Media Paprika (Papan Tarik Pancasila) ini berupa sebuah papan terbuat dari papan catur yang bergambar garuda pancasila beserta lambang sila pancasila yang bisa ditarik, di dalam papan ini berisikan penjelasan mengenai lambang dan sila pancasila. Menggabungkan hal ini ke dalam pelajaran tentang konsep dan simbol Pancasila dapat membantu siswa mengingat informasi tersebut, dan format permainan dapat membangkitkan minat mereka dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Beberapa tahapan dalam model ADDIE diantaranya adalah "*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*". Selaras dengan (Dwiantoro & Wahyudi, 2024) penelitian R&D berhaluan dalam ekspansi atau menciptakan komoditas tertentu dengan langkah sistematis juga merancang dan mengembangkan produk

hingga menyanggupi kompetensi efektivitas agar dipakai dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan tahapan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut. (1) tahap *Analysis*, yang meliputi tahap analisis masalah dan analisis kebutuhan; (2) tahap *Design*, yang mencakup perancangan awal menyusun storyboard, menyusun angket validasi; (3) tahap *Development*, merealisasikan rancangan menjadi sebuah produk dan produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi; (4) tahap *Implementation*, mengujicobakan produk yang telah dibuat secara terbatas dan luas; (5) tahap *evaluation*, pengumpulan data penilaian ahli media, materi dan angket respon siswa dan guru tentang media pembelajaran Paprika.

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kabupaten Bantul pada seluruh siswa kelas II A yang terdiri dari 28 siswa. Uji coba terbatas dilaksanakan pada 23 November 2025 dengan melibatkan 10 siswa kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Data yang diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari ahli media, ahli materi serta hasil

dari respon siswa dan respon guru. Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data nilai *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini kuesioner berbentuk *checklist* dengan skala likert 1-5. Skala likert diaplikasikan untuk mengetahui hasil validasi kelayakan dalam bentuk presentase nilai.

Setelah melakukan validasi, langkah berikutnya yaitu uji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan melalui uji coba terbatas. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data kelayakan, kepraktisan dan keefektifan melalui angket respon guru, angket respon siswa dan soal *pretest posttest*. Hasil dari respon tersebut berupa skor yang diubah menjadi bentuk presentase. Hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase validitas
 $\sum x$ = jumlah keseluruhan penilaian ahli setiap aspek
 $\sum xi$ = jumlah keseluruhan nilai ideal setiap aspek

Selanjutnya, untuk perhitungan hasil dari penilaian ahli media dan ahli materi dihitung rata-ratanya kemudian diubah kepernyataan penilaian.

Tujuannya agar peneliti dapat menentukan kualitas produk yang telah dihasilkan apakah sudah layak untuk digunakan atau masih memerlukan revisi. Berikut tabel penilaian kelayakan media pembelajaran menurut Riduwan (2022):

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Produk

Kriteria	Presentase	Tingkat Validitas	Kriteria Kelayakan
SB	$85\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Valid	Sangat Layak
B	$69\% \leq P \leq 100\%$	Valid	Layak
C	$35\% \leq P \leq 100\%$	Cukup Valid	Cukup Layak
K	$37\% \leq P \leq 100\%$	Kurang Valid	Kurang Layak
SK	$20\% \leq P \leq 100\%$	Tidak Valid	Tidak Layak

Produk yang dikembangkan dihitung tingkat kepraktisan berdasarkan penilaian respon guru dan respon siswa, Berikut tabel kriteria penilaian respon guru dan siswa menurut (Irsalina & Dwiningsih, 2022):

Tabel 2 Kriteria Respon Guru dan Siswa

Interval Penilaian	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat Praktis

Sementara itu, untuk tes dianalisis dengan data kuantitatif digunakan untuk analisis keefektifan media pembelajaran. Tes diperoleh dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Jika KKM untuk hasil belajar siswa mencapai nilai 75, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tersebut berhasil. Adapun prosedur analisis data:

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) meningkat atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu dilakukan uji normalitas serta uji *paired sample t-Test* untuk menguatkan hasil tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini telah mengembangkan media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengembangan ini menggunakan model AD-DIE yang terdiri dari lima tahapan "*Analysis, Design, Development, Implementation, Dan Evaluation*".

Pada tahap pertama, yaitu tahap analisis (*Analysis*), dalam tahap ini terdapat analisis masalah dan analisis

kebutuan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas II. Masalah yang pertama yaitu belum terdapat media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pengajaran tradisional seperti ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab berdasarkan buku teks gagal melibatkan siswa karena tidak memberikan konten yang bermakna, sehingga peserta didik cepat merasa bosan, kurang bersemangat dan sulit menyerap informasi dari guru dalam mengikuti pembelajaran terutama saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi lambang dan sila pancasila, dalam mengerjakan soal peserta didik hanya membaca isi dari buku paket dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, hal ini mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang kedua yaitu, adanya beberapa siswa yang sulit memahami mata pelajaran Para guru harus berupaya lebih dari sekadar yang diharapkan untuk mendidik dan menginspirasi murid-murid mereka dalam pendidikan Pancasila, khususnya dalam lambang dan sila Pancasila. Dari masalah

yang didapatkan, peneliti menyimpulkan kebutuhan peserta didik yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah kebutuhan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pendidikan Pancasila, dan khususnya materi yang berkaitan dengan lambang dan sila Pancasila, memerlukan penggunaan media pembelajaran ini karena berpotensi membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong partisipasi siswa, dan mempermudah pemahaman.

Kedua yaitu tahap Desain (*Design*). Setelah melakukan analisis langkah selanjutnya yaitu merancang media pembelajaran yang dikembangkan dengan membuat *storyboard*, modul ajar dan instrumen pengumpulan data. *Storyboard* berupa rancangan media pembelajaran yang nantinya akan divalidasi dengan validator. Dalam media pembelajaran terdapat petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan profil penulis. Adapun rancangan modul ajar meliputi, identitas modul, alokasi waktu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, sumber belajar yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Tahap ketiga yaitu Pengembangan (*Development*). Pada tahap ini peneliti mulai membuat media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) berdasarkan rancangan atau desain yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pengembangan ini terdiri dari pengujian pengembangan produk, evaluasi oleh media dan ahli materi, serta validasi lainnya. Sebelum diujicobakan di sekolah, seluruh rancangan media dan instrumen penelitian divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Validasi instrumen dilakukan oleh seorang validator, sementara media yang telah dibuat divalidasi oleh seseorang yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Berikut hasil penilaian validasi ahli media dan ahli materi:

Tabel 3 validasi ahli media dan ahli materi

Validator	N	P	Kategori
Ahli Media	58	96,7%	Sangat Layak
Ahli Materi	45	94%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian ahli media, presentase penilaian mendapatkan 96,7% dengan kategori “Sangat Layak” serta hasil penilaian ahli materi sebesar 94% maka media pembelajaran dikategorikan “Layak” sebagai media pembelajaran.

Tahap keempat Implementasi (*Implementation*), Tahap implementasi merupakan tahap selanjutnya setelah media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) memenuhi syarat untuk diujicobkan. Pada tahap implementasi peneliti melakukan uji coba penggunaan media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) pada kelompok kecil terlebih dahulu yang terdiri dari 10 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis uji coba terbatas, dilakukan revisi terhadap produk, khususnya pada instrumen penilaian yang belum memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya uji coba dilaksanakan pada kelompok luas yang terdiri dari 28 siswa, dan produk akan direvisi pada tahap akhir untuk memastikan bahwa instrumen digunakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang diperlukan. Dengan hasil berikut:

Tabel 4 hasil respon guru dan siswa

Respon	N	P	Kategori
Siswa	1474	87,7%	Sangat Praktis
Guru		96,7%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penilaian respon siswa mendapatkan presentase penilaian sebesar 87,7% dengan kategori “Sangat Praktis” dan hasil

penilaian respon guru sebesar 96,7% maka media dinyatakan “Praktis” untuk pembelajaran.

Tahap kelima Evaluasi (*Evaluation*), media pembelajaran yang telah disusun dan telah melewati tahap revisi menunjukkan bahwa uji validasi oleh ahli media memperoleh nilai 58 dengan presentase penilaian 96,7% dikategorikan “Sangat Layak”. Uji validasi oleh ahli materi mendapatkan nilai 47 dengan presentase sebesar 94% dikategorikan “Sangat Layak”. Adapun hasil uji kepraktisan media pembelajaran yang didapatkan melalui respon guru dan respon siswa menunjukkan bahwa dari respon guru mendapatkan 95% dapat dikategorikan “Sangat Praktis” serta respon siswa 84,7%. Dapat dikategorikan “Sangat Praktis”. Dengan demikian media pembelajaran PAPRIKA telah teruji kelayakan dan kepraktisannya.

Keefektifan media pembelajaran PAPRIKA dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *posttest* siswa. Materi pembelajaran papan tarik pancasila digunakan untuk mengumpulkan skor pretest dari pekerjaan siswa sebelum perlakuan. Setelah siswa menerima perlakuan menggunakan materi pembelajaran papan tarik Pancasila, skor posttest diperoleh dari pekerjaan

mereka. Uji keefektifan media pembelajaran PAPRIKA dilakukan saat uji coba terbatas yang dilakukan oleh 10 siswa kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun dan uji coba lapangan yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas II A SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang berjumlah 28 anak. Berdasarkan hasil penelitian, pada uji coba terbatas diperoleh rata-rata nilai *pretest* 57,1 dan 87,1 nilai *posttest*. Rata-rata, terdapat peningkatan 30 poin antara tes sebelum dan sesudah intervensi. Pada uji coba lapangan rata-rata nilai *pretest* 60,6 dan nilai *posttest* 83. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan setelah menggunakan media. Berikut data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* siswa:

Tabel 5 Hasil Pretest Posttest Terbatas

Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pretest	57,1	80	26
Posttest	87,1	100	73

Berdasarkan tabel hasil pada uji terbatas mendapatkan nilai *pretest* tertinggi 80 dan terendah 26. Sedangkan *posttest* mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73.

Tabel Hasil Pretest Posttest Luas

Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pretest	60,6	93	26
Posttest	83	100	66

Berdasarkan tabel hasil pada uji terbatas mendapatkan nilai *pretest* tertinggi 93 dan terendah 26. Sedangkan *posttest* mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan *software* SPSS 26. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Terbatas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.161	10	.200 [*]	.933	10	.480
Posttest	.245	10	.091	.861	10	.078

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Luas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.132	28	.200 [*]	.927	28	.051
posttest	.161	28	.060	.911	28	.021

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Paired Sample *t-Test* digunakan untuk menganalisis peningkatan peserta didik setelah diberi perlakuan dalam uji terbatas. Ketika hasil *pretest* dan *posttest* siswa dibandingkan, terlihat jelas bahwa hasil belajar telah berubah. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan,

yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-Test*:

Tabel 8 Hasil Uji Paired Terbatas

Paired Samples Test									
		Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		95% Confidence Interval of the Difference	
Pair 1	Pretest- Posttest	-30.00000	13.92364	4.27655	-39.67423	-20.32577	-7.015	9	.000

Tabel 9 Hasil Uji Paired Luas

Paired Samples Test									
		Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		95% Confidence Interval of the Difference	
Pair 1	pretest- posttest	-22.32143	13.34459	2.62189	-27.49592	-17.14694	-6.851	27	.000

Pengembangan media pembelajaran PAPRIKA sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Trias Wedar, dkk 2024) yang mengembangkan media papan lipat pada materi simbol pancasila untuk kelas II SD. Pengembangan tersebut merupakan pengembangan media pembelajaran konkret sehingga sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan model ADDIE, media pembelajaran PAPRIKA dikembangkan. Terdapat lima tahapan dalam model ADDIE yaitu, "*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*". Penggunaan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran PAPRIKA sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ichsan Anshory, dkk 2024) yang mengembangkan berupa materi untuk digunakan pada papan pintar untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SD. Pengembangan produk tersebut

merupakan pengembangan media pembelajaran konkret sehingga sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila) yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas II SD.

Validasi yang dilakukan menghasilkan skor kelayakan sebesar 94% dari ahli materi dan 96,7% dari ahli media, keduanya masuk dalam kategori "Sangat Layak". Kepraktisan media ini dinilai berdasarkan respon guru dan respon siswa. Dari respon guru, media pembelajaran PAPRIKA mendapatkan nilai 58 dari jumlah maksimal 60 dengan presentase 96,7%. Sedangkan hasil respon siswa mendapatkan nilai 1474 dari jumlah skor maksimal 1680 dengan presentase 87,7%. Keefektifan media diuji menggunakan Uji *Paired Sample t-Test*. Uji ini membuktikan bahwa, "hasil *pretest* dan *posttest* siswa memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah

menggunakan media pembelajaran
PAPRIKA (Papan Tarik Pancasila).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A. N. (2024). A Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(2), 37-44.
- Anggraeni, E. Z. (2024). Pengembangan Media Corong Berhitung (COBER) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(2), 32-36.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A SDN Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66-75.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Dwiantoro, A. T., & Wahyudi, U. M. W. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Gilter (Energi Alternatif) Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar: Media Pembelajaran. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(2), 45-57.
- Darniyanti, Yulia, Wiwik Okta Susilawati, and Nanda Saspira. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 112-122.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981-990.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov.*

- Pendidik. *Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Hermansyah, S., Usman, M., & Hanafi, M. (2023). Penggunaan Flashcard Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, e-ISSN: 3025-5392, 1(1), 1-10.
- Anshory, I., & Danawati, M. G. (2024). Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Untuk Minat Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-66.
- Irsalina, A., & Dwiningsih, K. (2018). Analisis kepraktisan pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berorientasi blended learning pada materi asam basa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3(3), 171-182.
- Pawestri, A. B., & Wibowo, A. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Penggunaan Media Ular Tangga Matematika pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Glagahombo 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 236-248.
- Susanti. (2019:32-33). Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sukiyati, N., Yudiana, K., & Ujjianti, P. R. (2023). Media Papan Pintar berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas II SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 129-136.
- Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). Peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 150-160.
- Wedar Puji Marta, Trias. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PALIPA PADA MATERI MENGENALI SIMBOL PANCASILA UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*. Diss. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024.